

IMPLEMENTASI TREN JILBAB PADA MAHASISWI PAI ANGKATAN 2019 BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN (SK) REKTOR NO: 0458/2018 UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Fujiani¹, Nurlia Latipah², Deni Febrini³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

^{2,3}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

puiyani1306@gmail.com, febrinidini22@gmail.com

Received	Revised	Accepted
28 June 2022	5 Agustus 2022	24 August 2022
https://doi.org/10.67528/ic.v1i1.186		

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Tren Jilbab Pada Mahasiswi PAI Islam Angkatan 2019 Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor NO:0458/2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu, bagaimana implikasi terhadap tren jilbab peraturan fakultas tarbiyah dan tadriss pada mahasiswi pendidikan agama Islam angkatan 2019 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi tren jilbab Pada Mahasiswi PAI Islam Angkatan 2019 Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor NO: 0458/2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: jilbab yang digunakan mahasiswi PAI angkatan 2019 ada tiga jenis, yaitu jilbab syar'i, jilbab biasa dan jilbab gaul. Jilbab yang digunakan sesuai dengan Peraturan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Tadriss itu jilbab syar'i dan jilbab biasa. Penggunaan jilbab syar'i dan jilbab biasa itu dikarenakan memang sudah terbiasa menggunakan jilbab, selain itu simple dan juga nyaman jika digunakan. Adapun mahasiswi yang masih menggunakan jilbab gaul itu disebabkan perkembangan zaman dan juga mahasiswi merasa jika menggunakan jilbab gaul mereka merasa lebih modis dan cantik.

Kata Kunci : Tren Jilbab, Peraturan Fakultas Tarbiyah dan Tadriss, Peraturan Kampus

Abstract

This study discusses the Implementation of Hijab Trends in Islamic Islamic Boarding School Students Class of 2019 Based on the Rector's Decree NO: 0458/2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. As for the problems that will be discussed in this thesis, namely, what are the implications for the hijab trend of tarbiyah and tadriss faculty regulations on Islamic religious education students batch 2019 at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The purpose of this study was to determine the implementation of the hijab trend in Islamic PAI Students Batch 2019 based on the Rector's Decree NO: 0458/2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The method used in this study is a research that uses a qualitative approach. The results of this study can be concluded as follows: there are three types of hijab used by PAI students, namely Islamic hijab, ordinary hijab and slang hijab. The hijab used in accordance with the existing regulations at the Tarbiyah and Tadriss Faculties is a syar'i hijab and an ordinary hijab. The use of syar'i hijab and ordinary hijab is because they are already accustomed to using the hijab, besides that it is simple and also comfortable when used. The female students who still use the slang hijab are due to the times and also the female students feel that if they use the slang hijab they feel more fashionable and beautiful.

Keywords: Hijab Trends, Faculty of Tarbiyah and Tadriss Regulation, Campus Regulation

PENDAHULUAN

Jilbab dalam bahasa arab artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutup kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika perempuan keluar dari rumahnya. Adapula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki. Sedangkan yang populer di Indonesia jilbab identik dengan kerudung. Dalam bahasa Arab, secara Etimologis kata jilbab berasal dari kata “*jalaba*” yang memiliki arti menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dilihat auratnya. kata *jalabah* memiliki bentuk jamak (*jalabiib*) yang bermakna menghimpun dan membawa. Dalam arti menghimpun dan membawa sesuatu yang terlepas. Didalam keterangan yang lain, jilbab berasal dari kata “*jalbu*”, artinya menarik atau menghimpun (Mohammad, 2021).

Terdapat perbedaan persepsi antara satu dengan yang lainnya terhadap makna jilbab dan bentuknya itu sendiri. Tetapi berbeda dengan berbagai konsep pemikiran komunitas-komunitas jilbab, yang pemahamannya tentang jilbab ialah memberikan pengertian bahwa jilbab adalah baju kurung longgar atau lebar dan lebih lebar dari selendang, atau kerudung. Dan menurut mereka sesuai dengan yang mereka lihat dari pendapat beberapa sejarawan seperti menurut Ibnu’ Abbas dan Qatadah yang di kutip Abu Hayyan, jilbab sejenis pakaian yang menutupi pelipis dan hidung meskipun kedua mata pemakaiannya terlihat namun tetap menutup dada dan bagian mukanya (Nasrudin, 1999).

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

Dunia *fashion* dari zaman ke zaman semakin berkembang dan memiliki banyak peminat. Salah satunya perkembangan *fashion* hijab atau juga sering disebut dengan jilbab, dimana media sosial telah banyak mempromosikan dan mencontohkan cara pemakaian hijab yang menarik dan warna yang diminati oleh banyak kaum perempuan. Sehingga hijab menjadi tren pada saat ini. Di Indonesia, istilah hijab lebih populer sebagai busana kerudung atau penutup kepala (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan kaki. Kata ini sudah masuk dalam Kamus Besar bahasa

Indonesia pada tahun 1990 bersamaan dengan populernya penggunaan jilbab di kalangan muslimah perkotaan.

Adapun dalam kosakata bahasa Indonesia menurut KBBI jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala, leher sampai ke dada. Saat ini jilbab telah menjadi tren di kalangan perempuan dan berkembang dengan pesat dan tidak lagi dianggap menghalangi berbagai status sosial perempuan, karena sudah banyak model jilbab yang dapat digunakan oleh perempuan dengan berbagai pekerjaan dan juga busana sehari-hari mereka seperti siswi, mahasiswi, artis, olahragawati, pengusaha dan banyak yang lainnya. Tren adalah gaya terbaru saat ini. Tren jilbab saat ini berarti, gaya berjilbab yang terbaru yang sedang di bicarakan oleh banyak orang (Nur, 2017). Sejatinya *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, tren, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya (Sinung, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa tren *fashion* jilbab merupakan busana jilbab yang populer pada saat ini atau paling banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai latar belakang sosial. Jilbab salah satu *fashion* yang populer di kalangan perempuan baik di lingkungan mahasiswi maupun di lingkungan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan dapat mengubah pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan juga orang lain, baik itu pandang berbusana seseorang karena cara berpakaian seseorang merupakan gambaran konsep dirinya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di UIN FAS Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam terlihat bahwa sebagian mahasiswi berhijab dengan mengikuti *fashion*. Mereka menggunakan jilbab dengan gaya yang berubah-ubah.

Pada dasarnya standarisasi penggunaan jilbab di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN FAS Bengkulu tidak jauh berbeda dengan peraturan syariat Islam, ketika jilbab para mahasiswi telah mengulurkan jilbabnya hingga menutupi dada dan menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh maka sudah memenuhi standar penggunaan jilbab itu sendiri, tetapi ada juga mahasiswi yang masih menggunakan jilbab yang tidak memenuhi standar penggunaan jilbab. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Arvani Nurofifah (2013) yang berjudul jilbab sebagai fenomena agama dan budaya (interpretasi terhadap alasan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memilih model jilbab). Penelitian ini berfokus pada persoalan jilbab sebagai fenomena agama dan budaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ragam model jilbab dan faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya beragam model jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perkembangan gaya hidup membuat mahasiswi semakin kreatif dalam memadupadankan busana. Salah satunya jilbab yang dikenakan saat ke

kampus. Keanekaragaman model dan motif jilbab yang dipakai mahasiswi seperti model jilbab paris, pashmina, turki, humaira dan jilbab sakinah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, penggunaan jilbab dikalangan mahasiswi merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasiswi tanpa bisa ditawar lagi. Jilbab merupakan kebutuhan bagi mahasiswi UIN FAS Bengkulu, seiring dengan kebutuhan tersebut tidak dapat dihindari memicu perkembangan model dan tren jilbab dikalangan mahasiswi. Dari pengamatan penulis, ada tiga model jilbab yang digunakan mahasiswi PAI angkatan 2019 yaitu model jilbab syar'i, model jilbab biasa dan model jilbab gaul. Penjelasan diatas penulis khawatir penggunaan jilbab tidak sesuai peraturan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang berlaku, dikarenakan pengaruh perubahan zaman dan kurangnya pengetahuan dasar tentang standar penggunaan jilbab. Penulis juga meneruskan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas tentang jilbab sebagai fenomena agama dan budaya dalam memilih model jilbab. Namun yang akan dibahas oleh penulis yaitu tentang tren berjilbab dikalangan mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN FAS Bengkulu. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul Implementasi Tren Jilbab Pada Mahasiswi PAI Angkatan 2019 Berdasarkan Keputusan Rektor NO:0458/2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tren jilbab pada mahasiswi PAI Angkatan 2019 berdasarkan surat keputusan rektor NO:0458/2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Sugiyono, 2018). Menurut Asiyah, Harun Dan Mus (2022) menyatakan bahwa penelitian yang bersifat literatur atau kepustakaan (*library research*) yang dimana penelitiannya dilaksanakan dengan menggunakan literature sebagai media penelitian, baik berupa kitab, buku, karya ilmiah, catatan maupun, laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu.

Menurut Taupiq, dkk (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Subyek dan sumber ini adalah individu yang akan memberikan informasi dan eksplorasi yang diperlukan. Informan penelitian disini adalah Mahasiswi dan Dosen. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Djama'an & Satori, 2017).

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. menilai adalah kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Teknik keabsahan data, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Bahan referensi, yaitu bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan data yang telah ditemukan. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yang lebih rinci bahwa mahasiswi PAI angkatan 2019 menggunakan jilbab dengan 3 jenis gaya jilbab, yaitu Jilbab syar'i, jilbab biasa dan jilbab gaul. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniati, ia mengatakan bahwa jenis gaya jilbab dibagi menjadi tiga jenis gaya yaitu, gaya jilbab Syar'i, gaya jilbab biasa dan gaya jilbab gaul. Gaya jilbab syar'i merupakan jenis pakaian yang digunakan dan telah sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah. Adapun jilbab biasa merupakan jilbab yang hampir sama dengan jilbab syar'i, namun dengan ukuran yang sedang, tidak sebesar jilbab syar'i. dan jilbab gaul merupakan jilbab yang biasanya modis dan *fashionable* seperti *fashmina*.

Penggunaan jilbab yang sesuai berdasarkan peraturan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dari keputusan Rektor IAIN Bengkulu NO:0458/2018, itu seperti jilbab syar'i dan jilbab biasa, karena menutup dada, tidak tipis, tidak menggunakan pakaian ketat, dan tidak menggunakan celana *jeans*. Hasil wawancara menunjukkan, bahwa penggunaan jenis gaya

jilbab syar'i dikarenakan kebiasaan dan memang mengetahui aturan tentang tata cara menggunakan jilbab, baik itu dalam aturan Islam maupun aturan Fakultas tarbiyah dan tardis. Bagi mahasiswi yang menggunakan jenis gaya jilbab biasa dikarenakan merasa praktis jika ia menggunakan jilbab tersebut, merasa tidak memerlukan waktu lebih lama dan juga merasa cocok dengan menggunakan jilbab biasa. Bagi mahasiswi yang menggunakan jilbab gaul, itu di karenakan alasan *fashion*, mahasiswi yang menggunakan jilbab gaul merasa *stylish*, dan modis setelah menggunakannya, tanpa mengetahui ada aturan yang tertera di Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Hasil penelitian Aditya Tri Inayati (2015) yang berjudul Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswi Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, skripsi Aditya mendapatkan hasil penelitian tentang mahasiswi KPI angkatan 2015 memakai jilbab tapi tidak sesuai dengan syariat Islam dikarenakan mereka belum biasa seutuhnya memakai jilbab dikehidupan sehari-hari kecuali hanya memakai di kampus saja dan memakai jilbab hanya ditarik ke belakang sehingga tidak menutup aurat yang seharusnya ditutup kecuali wajah dan tangan sehingga cara berpakaianya memperlihatkan lekukan tubuh dengan memakai baju yang ketat serta rok yang sempit.

Dalam QS. Al-A'raf Ayat 31 mengemukakan bahwa, "janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalkan". Ketahuilah bahwa memakai jilbab hukumnya wajib bagi semua perempuan sesuai dengan dalil yang ada dalam Al-Qur'an. Bila direnungkan dengan cermat maka mudalah diketahui bahwa tujuan hakiknya ialah meletakkan garis batas dan menempatkan kedua jenis, laki-laki dan wanita, pada posisinya yang wajar sesuai kodratnya masing-masing. Makna yang terkandung di dalam hukum syariat itu antara lain bersifat reventif, pencegahan agar wanita tidak diperlakukan semena-mena, demi mencegah segala yang menjurus kepada kerusakan akhlak dan tidaklah menodai akhlak. Hukum jilbab adalah wajib dan untuk membendung agar tidak terjadi pergaulan bebas antara kedua jenis ini, tanpa mengurangi hak dan kewajibannya sehingga wanita juga dapat berperan sesuai dengan kodratnya (Rani, 1996). Pergaulan bebas dan campur aduk antara kedua jenis ini telah membuktikan luasnya kerusakan yang ditimbulkan seperti yang kita lihat di dunia Barat. Al-Qur'an menegaskan hukum jilbab demi menjaga dan memelihara landasan sehat bagi setiap segi kehidupan dalam masyarakat. Batasan aurat perempuan terdapat beberapa pendapat yang dinyatakan oleh Ulama Fiqh mengenai batasan aurat perempuan. Pendapat yang terbanyak menyatakan, aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Namun pendapat yang paling tepat dari mazhab terakhir ini adalah bahwa kedua telapak kaki juga tidak termasuk aurat.



Sementara, A. Choliq (2004) mengemukakan bahwa muka dan kedua telapak tangan boleh di buka, karena untuk kebutuhan dalam pergaulan sosial. Wanita di perintahkan menutup anggota tubuh yang tidak dalam kondisi terpaksa membukannya dan boleh membuka bagian-bagian yang secara teradisi memang terbuka, dan kondisi mengharuskan demikian, karena penampakan wajah dan kedua telapak tangan adalah suatu keharusan yang tidak terhindarkan, tapi untuk telapak kaki, menampakan bukanlah suatu keharusan, maka wajar jika para Ulama juga berbeda pendapat, apakah ia termasuk aurat atau buka

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa, jilbab yang digunakan mahasiswi PAI angkatan 2019 ada tiga jenis, yaitu jilbab Syar'i, jilbab biasa dan jilbab gaul. Jilbab yang digunakan sesuai dengan Peraturan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Tadris itu jilbab syar'i dan jilbab biasa. Penggunaan jilbab syar'i dan jilbab biasa itu dikarenakan memang sudah terbiasa menggunakan jilbab, selain itu simple dan juga nyaman jika digunakan. Adapun mahasiswi yang masih menggunakan jilbab gaul itu disebabkan perkembangan zaman dan juga mahasiswi merasa jika menggunakan jilbab gaul mereka merasa lebih modis dan cantik.

Maka dari itu diharapkan mahasiswi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat menjadi contoh pemakaian jilbab yang baik dan benar untuk perempuan-perempuan diluar sana dan juga membawa dampak menggunakan jilbab yang bai dan benar. Diharapkan kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bisa memberikan kosenkuensi kepada mahasiswi yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan aturan penggunaan jilbab. Peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan tentang Implikasi tren jilbab dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Harun, & Mulyadi, M. (2022), *Implementasi Nilai-nilai Multikular Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tinjauan Buku Teks PAI Dan Budi Pekerti Kelas X SMK*, Jurnal JOELAL, Vol 5, No. 1, Juni.
- Baidan, N. (1999), *Tafsir Bi al-ra'yi Upaya penggalan Konsep Wanita Dalam Islam*, (Cet :1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Daniati. (2018), *Tren Penggunaan Jilbab Dikalangan Mahasiswi Universitas Hasanudin, Skripsi*, Makasar: Universitas Hasanudin.
- Departemen Agama RI. (2015), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surakarta: CV Al-Hanan.
- Faris, M.A. (2021), *Implikasi Penggunaan Jilbab*, (Jawa Barat : Adanu Abimata.
- Habsari, S.U.H. (2018), *Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer*, Jurnal Ppkm, Vol II.



- Hidayanti, NS. (2017), *Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Inayati, A.T. (2018), *Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, Skripsi Lampung, Universitas Raden Intan Lampung.
- Mi'roj, A.C. (2004), *Muslim Berkarir*, (Yogyakarta : Qudsi Media.
- Nurofifah, A. (2013), *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memilih Model Jilbab*, skripsi Yogyakarta: UINSUKA.
- Rani. (1996), *Jilbab Itu Wajib*, Jakarta : Arista.
- Satori, D. & Aan K. (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.